



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Tol Makassar, Denyut Nadi Ekonomi KTI		
Date	23 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	Alex Dungal	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Tol Makassar, Denyut Nadi Ekonomi KTI

Terasa belum sempurna jika Makassar tanpa jalan tol. Sebagai kota terbesar keempat di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, dan Medan, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan itu pun membutuhkan jalan bebas hambatan. Bukan sekadar untuk memperlihatkan wajah sebuah metropolis, tapi itu sudah menjadi kebutuhan sebuah kota besar, dengan kegiatan ekonomi yang terus menggeliat.

Kota dengan areal seluas 175,77 kilometer persegi itu memang kini terus tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perluasan pelabuhan laut Makassar, reklamasi pantai Losari, Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Kawasan Industri Makassar, Disney Land Makassar, proyek-proyek properti supermega, dan berbagai proyek lainnya yang juga tengah dibangun.

Jadi, bukan tanpa alasan jika dua perusahaan infrastruktur papan atas, yakni PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Marga Utama Nusantara (MUN) berkreasi untuk membangun tol di Kota Angin Mamiri ini. Ini didukung pula oleh pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kian kinclong, mencapai rata-rata di atas 8% per tahun, jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional 5,9%.

"Grafik pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat itu menunjukkan bahwa dukungan pembangunan infrastruktur yang kuat memang sangat dibutuhkan di kawasan ini," kata Chief Finance Officer PT MUN, Ricky Camelien, di Makassar, beberapa waktu lalu.

Mendukung MP3EI

Di Makassar, saat ini telah beroperasi tiga ruas tol, yakni ruas tol Seksi I dan Seksi II yang dibangun oleh PT BMN, dan Seksi IV yang dibangun oleh PT MUN, dengan panjang seluruhnya mencapai 17,5 kilometer. Seksi I dan Seksi II yang dibangun pada 1998 memiliki panjang 6 kilometer dan menghubungkan pelabuhan dengan pusat bisnis Panakukang, Kota Makassar.

Sementara tol Seksi IV, yang dikenal dengan nama Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), merupakan jalan tol yang menghubungkan Page 1 Kota Makassar dan Bandara Hasanudin. Jalan tol yang diresmikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 2008 ini memiliki panjang 11,57 km.

"Tol JTSE dan Tol BMN memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan Sulawesi karena menjadi penghubung simpul-simpul Makassar, yakni antara pelabuhan laut, bandara, dan pusat kota," tambah

Ricky Camelien.

Kedua jalur tol tersebut, menurut Ricky, sangat berperan dalam memudahkan akses dan mengurai kemacetan yang mulai melanda Makassar dan sekitarnya. Pertumbuhan penggunaan dua tol tersebut terus meningkat. Lalu lintas kendaraan di tol JTSE selama 2013 rata-rata sebanyak 35.000 kendaraan per hari, meningkat 15% dari 2012 yang sebanyak 31.000 kendaraan per hari. Ada pun di Tol BMN selama 2013 mencapai 54.000 kendaraan per hari, naik 12% dari 2012 yang rata-rata 48.000 per hari.

"Tingginya peningkatan pelayanan Tol BMN dan JTSE menunjukkan kontribusi keuangan tidak hanya bagi perseroan tapi juga turut mendukung pertumbuhan perekonomian Makassar dan Sulawesi Selatan," kata Ricky.

Khusus tentang tol JTSE, ini merupakan satu-satunya proyek infrastruktur yang berhasil diwujudkan dari total 91 proyek senilai US\$ 22,5 miliar yang ditawarkan pada Infrastructure Summit 2005. JTSE yang dibangun MUN ini semakin memperkuat komitmen induk usahanya, PT Nusantara Infrastructure Tbk, untuk memberikan pelayanan ruas-ruas tol yang dikelolanya.

"Kami ingin terus memberikan pelayanan yang optimal bagi pengguna jalan tol, dengan membuat mereka merasa aman, nyaman dan puas. Dengan *e-payment* kartu Flazz dari BCA,

pengendara dapat dimudahkan ketika melakukan transaksi di gerbang tol", kata General Manager Corporate Affairs PT Nusantara Infrastructure Deden Rochmawaty.

MUN saat ini mengelola empat ruas jalan tol. Selain di Makassar, di Jakarta terdapat dua ruas, yakni ruas tol Bumi Serpong Damai (BSD) dengan panjang jalan 7,25 km menghubungkan Serpong dan Pondok Aren, dan ruas tol JLB (JORR W1) yang memiliki panjang 9,7 km menjadi penghubung Kebon Jeruk (Jakarta Page 2 Barat) dengan Penjarangan (Cengkareng).

Khusus di Makassar, peran MUN adalah menyokong kesuksesan program *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk pintu gerbang perekonomian Kawasan Timur Indonesia (KTI). Koridor Ekonomi Sulawesi, sebagaimana ditetapkan MP3EI, berfokus pada kegiatan-kegiatan ekonomi utama pertanian pangan, kakao, perikanan, nikel, minyak dan gas bumi. Koridor ini diharapkan menjadi garis depan ekonomi nasional terhadap pasar Asia Timur, Australia, dan Amerika.

Infrastruktur perekonomian seperti jalan, listrik, dan air masih menjadi kendala di kawasan ini. Karena itu, kehadiran jalan tol dan pembangunan infrastruktur jalan lainnya adalah hal yang sangat mendesak dilakukan guna terus memacu pembangunan di kawasan ini. (alex dungal)